

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, yang artinya mereka tidak dapat hidup secara mandiri tanpa adanya interaksi dengan orang lain. Hubungan sosial ini dapat terbentuk melalui interaksi dengan berbagai pihak, seperti orang tua, orang dewasa lainnya, maupun teman sebaya. Kehidupan manusia menjadi lebih seimbang dan kebutuhan mereka lebih mudah terpenuhi apabila tercipta hubungan yang harmonis dalam lingkungan sosial. Dengan interaksi yang sehat dan saling mendukung, manusia dapat memenuhi berbagai kebutuhan fisik, emosional, dan sosial mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan dan kebahagiaan individu serta komunitas.

Interaksi sosial sangat bermanfaat untuk mengeksplorasi dan memahami berbagai permasalahan dalam masyarakat. Interaksi tersebut hanya dapat terjadi jika terdapat kontak sosial dan komunikasi. Manusia, sebagai makhluk individu maupun sosial, mempunyai rasa ingin tahu dan keinginan untuk maju dan berkembang, dan komunikasi menjadi salah satu sarana untuk mewujudkan keinginan tersebut. Sadar atau tidak, komunikasi adalah bagian penting dari kehidupan manusia. Dalam interaksi sosial, komunikasi melibatkan individu yang menafsirkan makna dari perilaku orang lain dan merespons emosi yang mereka sampaikan.

Siswa usia SMP tergolong dalam kelompok remaja awal, yaitu periode pencarian jati diri. Rentang usia remaja awal biasanya berlangsung dari 12 hingga

16 atau 17 tahun, sedangkan remaja akhir dimulai dari 16 atau 17 hingga 18 tahun. Pada tahap ini, siswa SMP umumnya berada dalam fase pra-pubertas. Masa remaja awal sering kali ditandai oleh gejolak emosi dan keingintahuan, khususnya dalam membangun hubungan interpersonal yang positif agar dapat diterima dalam lingkungan sosial mereka. Selama masa perkembangan, remaja dihadapkan pada tugas yang berkaitan dengan hubungan sosial, antara lain membangun hubungan yang lebih dewasa dengan teman sebaya baik laki-laki maupun perempuan, mencapai peran sosial sebagai pria dan wanita, serta mengharapkan dan mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial. Seiring dengan perkembangan mereka, remaja memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi dan memiliki teman. Hal ini sejalan dengan pendapat Suherman (2019) yang menyatakan bahwa melalui komunikasi, individu dapat menjalani hidupnya dengan lebih efektif dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Salah satu bentuk komunikasi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi antarpribadi. Ketika berinteraksi dengan orang lain, komunikasi dianggap berhasil jika hubungan antarpribadi terjalin dengan baik. Manusia sering menggunakan komunikasi interpersonal dalam berbagai konteks, termasuk dalam dunia pendidikan. Komunikasi interpersonal memiliki dampak signifikan pada kemajuan belajar siswa, terutama dalam pemahaman materi pelajaran. Proses pembelajaran yang efektif dicapai melalui komunikasi yang baik, baik dari guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan menguasai beberapa keterampilan komunikasi interpersonal tersebut, siswa akan lebih mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

Kemampuan individu dalam berkomunikasi interpersonal bervariasi, dan tidak semua orang memiliki kemampuan tersebut dengan baik. Karena perbedaan ini, seringkali timbul berbagai masalah dalam berkomunikasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zuhara (2015), siswa yang mengalami kesulitan dalam komunikasi interpersonal cenderung kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, yang pada akhirnya menyebabkan ketidakmampuan dalam berkomunikasi secara interpersonal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Septiani, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri seseorang.

Komunikasi interpersonal yang efektif di lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mengoptimalkan potensi siswa dan menjadi alat untuk membantu mereka mengatasi masalah sehari-hari. Hubungan komunikasi yang baik antar komponen sekolah dapat menciptakan suasana kekeluargaan di antara seluruh anggota sekolah. Siswa sebagai bagian dari masyarakat diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain di lingkungan sekolah tempat mereka berinteraksi.

Salah satu aspek terpenting dari komunikasi interpersonal bukanlah seberapa seringnya berkomunikasi terjadi, melainkan bagaimana proses komunikasi itu terjadi. Hanani (2017) menyatakan bahwa salah satu aspek fundamental dalam ilmu komunikasi adalah komunikasi interpersonal, yang menitikberatkan pada proses membangun kedekatan dan keakraban dalam berkomunikasi. Tujuannya adalah agar pesan yang disampaikan dapat

memberikan efek langsung dan bermakna bagi penerimanya. Komunikasi interpersonal ini dimulai dengan pendekatan psikologis yang bertujuan menciptakan rasa kedekatan dan keakraban antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Pendekatan ini tidak hanya memperlancar penyampaian pesan tetapi juga mempererat hubungan emosional di antara mereka, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif dan bermakna.

Hafied Cangara (2016) mengartikan komunikasi interpersonal sebagai interaksi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara langsung, misalnya melalui percakapan tatap muka yang terjadi secara spontan. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi interpersonal memiliki peran penting, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Di sekolah, siswa diharapkan mampu mengemukakan pendapat dan berkomunikasi dengan baik, baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Keterampilan ini penting untuk membantu siswa mengekspresikan pikiran mereka, berpartisipasi dalam diskusi, dan membangun hubungan yang sehat dan produktif dengan orang-orang di sekitar mereka. Namun, penelitian menemukan bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjalin komunikasi interpersonal dengan baik. Contoh perilaku yang ditunjukkan seperti kesulitan dalam memahami apa yang dikatakan orang lain, kesulitan dalam mengungkapkan perasaan kepada orang lain, dan kesulitan dalam menyampaikan apa yang sebenarnya mereka inginkan.

Berdasarkan observasi di awal, pada kelas VIII SMP Negeri 5 Satu Atap STU JEHE Pakpak Bharat Tahun Ajaran 2024/2025, ditemukan bahwa ada beberapa siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Salah satunya adalah

kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan saat diminta berbicara di depan kelas atau saat melakukan diskusi kelompok. Siswa yang terlihat gugup, takut dan ragu-ragu untuk bertanya ketika diberi kesempatan oleh guru, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Selain itu, ada juga siswa yang enggan mengungkapkan ketidaksukaan atau penolakan terhadap tindakan teman-temannya, sehingga mereka sering menjadi korban bullying oleh teman-teman lainnya. Ada juga siswa yang cenderung menutup diri, tidak jujur, dan memilih untuk menyendiri dengan melakukan aktivitas favorit mereka.

Dari masalah tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan dalam keterampilan komunikasi dapat menghalangi proses pembelajaran siswa di sekolah serta interaksi mereka dengan teman-teman sebayanya. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk siswa itu sendiri, guru, dan orang tua. Khususnya, peran guru bimbingan konseling sangat penting dalam membantu siswa mengatasi masalah komunikasi interpersonal. Pendekatan yang tepat sangat dibutuhkan untuk mengatasi tantangan ini, dan salah satu solusi efektif adalah melalui layanan bimbingan kelompok. Teknik diskusi dalam bimbingan kelompok memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam lingkungan yang mendukung, sehingga mereka dapat mengasah keterampilan komunikasi dan membangun kepercayaan diri.

Prayitno dkk (2017) mendefinisikan bimbingan kelompok sebagai kegiatan yang melibatkan sekelompok individu yang saling berinteraksi dalam suasana dinamis. Dinamika kelompok ini mencakup antusiasme, semangat kerja

sama, dan rasa saling percaya antar anggota kelompok. Hartinah (2017) juga menegaskan bahwa bimbingan kelompok dilakukan secara bersamaan kepada beberapa individu, di mana efektivitasnya ditentukan oleh interaksi aktif di antara anggota kelompok. Dalam konteks ini, bimbingan kelompok yang baik akan menunjukkan dinamika yang hidup, di mana anggota kelompok saling mendukung dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan masing-masing, sehingga tujuan bimbingan tercapai dengan optimal.

Teknik diskusi adalah salah satu metode dalam layanan bimbingan dan konseling. Menurut Hasibuan & Moedjiono (Akbari, 2016), teknik ini melibatkan pembimbingan melalui kelompok dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, menarik kesimpulan, atau mencari alternatif solusi terhadap masalah yang dihadapi. Hartinah (2017) juga mengemukakan bahwa diskusi merupakan cara dalam bimbingan kelompok yang memungkinkan peserta untuk saling terlibat aktif dalam percakapan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok dapat mendorong siswa untuk memulai interaksi dan memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat mereka.

Dalam bimbingan kelompok, teknik diskusi memberikan peluang bagi anggota kelompok untuk mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain, serta berbicara dan berbagi pendapat dengan cara yang efektif untuk menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan interaksi antar peserta, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses bimbingan, yang dapat berkontribusi pada keterampilan sosial dan

kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi. Menurut penjelasan tersebut, layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dapat membantu siswa lebih baik dalam membangun komunikasi interpersonal dengan berlatih mengemukakan pendapat dan bertanya, yang berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa komunikasi interpersonal mengalami peningkatan melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik diskusi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Khairunnisa, Alya Nurmala & Sulistia Indah (2021) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal sesudah diberikan *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik diskusi menjadi meningkat. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fransiska, Slamet Fitriyadi & lip Istirahayu (2017) Menyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman komunikasi interpersonal pada siswa SMP melalui kelompok bimbingan dengan teknik diskusi. Dengan demikian, penelitian yang telah dilakukan berhasil membuktikan adanya peningkatan.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 5 Satu Atap STU JEHE Pakpak Bharat T.A 2024/2025”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ditemukan ada beberapa siswa yang masih malu gugup, dan ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat.
2. Siswa yang tidak berani untuk melakukan presentasi di depan kelas
3. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan mereka, seperti tidak mampu mengakhiri percakapan yang tidak nyaman.
4. Ada siswa yang lebih memilih menutup diri dan tidak jujur terhadap teman.
5. Siswa sering merasa cemas saat harus berbicara di depan kelas atau bertanya kepada guru tentang pelajaran yang tidak mereka pahami.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas serta agar penelitian ini menjadi lebih terarah maka perlu adanya pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 5 Satu Atap STU JEHE Pakpak Bharat T.A 2024/2025”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi terhadap Komunikasi Interpersonal

Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 5 Satu Atap STU JEHE Pakpak Bharat T.A 2024/2025?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII SMP NEGERI 5 Satu Atap STU JEHE Pakpak Bharat T.A 2024/2025”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang bimbingan dan konseling. Temuan ini bertujuan untuk memperkaya wawasan tentang strategi peningkatan komunikasi interpersonal melalui konseling kelompok yang menggunakan metode diskusi, sehingga dapat memberikan landasan teoritis yang kuat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mereka, sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan lebih baik dan menyampaikan pendapat secara efektif dalam berbagai situasi.

- b. Bagi Guru Bimbingan Konseling. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan atau referensi bagi guru bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam menangani masalah komunikasi siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik.
- c. Bagi Sekolah. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi masukan berharga dalam merumuskan kebijakan atau tindakan yang bertujuan untuk mengatasi masalah komunikasi interpersonal siswa. Dengan penerapan kebijakan yang tepat, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung perkembangan sosial siswa.
- d. Bagi Penelitian Selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang ingin mendalami topik komunikasi interpersonal siswa. Temuan ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun empiris, yang akan memperluas pemahaman tentang masalah komunikasi interpersonal dan cara-cara efektif untuk mengatasinya.